

"Tuhan Melihat Hati"

18

Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan



Pengembangan tabiat dikatakan sebagai pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia. Selama satu jam kedepan kita akan mendalami hak istimewa kita dan tanggung jawab kita supaya menjadi serupa dengan tabiat Kristus. Bergabunglah bersama kami dalam waktu yang berharga ini untuk pembaharuan diri sebagaimana Pendeta Stephen Wallace akan membawa kita "Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan."

Selamat pagi, selamat pagi saudara-saudaraku terkasih, dan selamat Sabat untuk Anda. Betapa indahnya musim dingin yang Anda alami di sini. Apakah Anda tiba di sini tanpa masalah di jalan yang licin? Terima kasih atas tingkat komitmen yang diwujudkan melalui kehadiran Anda. Terima kasih telah menahan godaan untuk tinggal di rumah karena cuaca, dan mengambil istirahat Sabat mungkin sedikit terlalu harfiah. Terima kasih telah bersedia untuk datang dan **rajin belajar bersama pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia.** {MPS.210} Dan apakah itu, saudara-saudaraku? Pembentukan tabiat.

Sekarang beberapa dari Anda adalah orang baru, Anda baru saja bergabung, dan saya sangat mengkhawatirkan Anda karena kami telah dengan tekun mengembangkan sebuah konteks serta prinsip dan pemahaman dasar yang di atasnya sedang kami bangun. Dan pelajaran apa yang akan kita bahas hari ini, kelas? Anda yang telah bersama kami. itu adalah 17... Itu adalah 17. Anda lihat kita berada di lantai tujuh belas gedung ini. Dan bagi Anda yang baru saja bergabung dengan kami, Anda... Anda tertinggal jauh masih di atas tanah kosong, dan saya mengkhawatirkan Anda. Tetapi saya harus mempercayai Roh Kudus, untuk mengejar, sebanyak mungkin, pemahaman yang mungkin Anda hargai dan dapat Anda terapkan secara pribadi apa yang kami bagikan dalam pelajaran hari ini. Kita belajar bersama pekerjaan terpenting yang pernah dipercayakan kepada manusia, yang merupakan pembangunan tabiat . Dan kita telah melihat pekerjaan Roh Kudus di dalam hati kita, tadi malam.

Dan pagi ini, kita telah melakukan transisi dan kita fokus pada peran kerja sama kita, dengan pekerjaan Roh Kudus. Dan pelajaran pagi ini berjudul: "**Jagalah Hatimu Dengan Segala Kewaspadaan.**" {Ams 4:23} Dan itu benar-benar menyimpulkan dengan sangat singkat dan akurat peran kerjasama kita. Lagipula, apakah tabiat itu? Itu "**seperti seseorang berpikir di dalam hatinya.**" {Ams 23:7} Dan ingatlah bahwa kata hati lebih baik diterjemahkan dengan jiwa, dan itu meliputi baik kecerdasan maupun kasih sayang... Baik pikiran maupun perasaan, dengan kata lain. Dan dalam kata-kata pena inspirasi, [Testimonies, Volume 5, halaman 310](#): "**Pikiran dan perasaan yang digabungkan membentuk tabiat moral.**" Apa yang terjadi di hati kita yang menentukan siapa kita sebenarnya. Anda tahu, tabiatlah yang membuat kita menjadi diri kita yang sebenarnya. Banyak dari kita yang tertipu dengan berpikir bahwa kita adalah seseorang yang ternyata bukan diri kita sendiri. Karena kita berperilaku baik, kita pikir kita orang baik, dan kita mungkin berpikir bahwa kita adalah orang Kristen. Tapi kita mungkin bukanlah seperti yang kita pikirkan. Tapi saya tegaskan, kita adalah sebagaimana kita berpikir. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Apa yang membuat Anda, apa yang membuat saya menjadi kita yang sebenarnya itulah yang terjadi di antara telinga kanan dan kiri, dimana hanya Anda dan Tuhan yang tahu apa yang terjadi, saudara-saudaraku terkasih.

Bukan itu yang terjadi di sini. Itu bisa saja atau mungkin bukan penggambaran atau representasi yang akurat tentang apa yang terjadi di sini. Kemunafikan: yaitu menampilkan pertunjukan yang bagus, penampilan religius yang baik, dan kita bisa menipu orang lain, kita bahkan bisa membodohi diri sendiri dengan berpikir bahwa kita adalah orang Kristen karena kita memiliki bentuk kesalehan. Tapi saudara-saudaraku terkasih, itu semua mungkin dimotivasi oleh manusia lama yang egois. Makam yang dilabur putih, **atau kuburan putih {Mat 23:27}**, dalam bahasa Inggris King James kuno, memiliki eksterior yang indah. Memang Tuhan berkata itu indah di luar. Tapi ada apa di balik itu semua? Manusia lama kita. Kita melakukan semua hal yang benar tetapi untuk semua alasan yang salah, dimotivasi oleh keegoisan.

Jadi yang membuat kita menjadi diri kita sebenarnya bukanlah apa yang terjadi di sini. Itu yang terjadi di sini antara telinga kanan dan kiri. Dan itulah sebabnya, jika kita mau bekerja sama dengan kuasa pembaharuan dari Roh Kudus, kita perlu belajar untuk melakukan lebih dari sekadar perilaku kita. Kita perlu menjaga hati dengan segala kewaspadaan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Kita perlu belajar untuk menjaga pikiran dan perasaan kita sesuai dengan makna rohani hukum, bukan hanya kata-kata dan tindakan kita sesuai dengan huruf harafiah hukum. Dan itu membutuhkan segala kewaspadaan. **"Jaga hatimu dengan,"** apa? **"...segala kewaspadaan."**

Dan kita mencatat lima alasan mengapa itu menjadi tugas kita, tanggung jawab kita untuk melakukan itu. Alasan nomor satu adalah, apa? Ayo kelas, kalian yang ada di sini, apa alasan pertama kita harus **"menjaga hati dengan segala kewaspadaan"**? **"Karena dari situlah terpancar kehidupan."** {Ams 4:23} Anda melihat hati, pikiran, adalah sumber atau mata air dari semua perkataan dan tindakan kita. Semua perilaku kita keluar dari apa yang ada di pikiran. Dan karena itu yang mengeluarkan, jika itu akan menjadi asli dan murni dan seperti Kristus, apa yang terjadi di sini haruslah asli, murni dan seperti Kristus. Amin? Itu dapat dipahami. Kondisi mata air itulah yang menentukan kondisi air yang keluar.

Alasan kedua kita harus menjaga hati dengan segala kewaspadaan, apa itu? Itu karena apa yang terjadi di hati Anda menentukan siapa Anda sebenarnya. **"Seperti orang yang berpikir dalam hatinya, demikianlah dia," kata orang bijak itu kepada kita.** {Ams 23:7} Dan karena itu saudara-saudaraku terkasih, sangat penting agar kita benar-benar mengendalikan apa yang ada dalam pikiran. Itulah kita sebenarnya. Kita oh, sangat cenderung untuk mengabaikannya. Kita sangat cenderung mengevaluasi diri kita sendiri berdasarkan perilaku kita, dan seperti yang kita catat pagi ini, kita cenderung melakukan itu karena kita sendiri dinilai atas dasar perilaku kita, sepanjang hidup kita. Dan kemudian kita cenderung menggunakan kriteria yang sama untuk mengevaluasi keaslian pengalaman Kristiani kita.

Tapi apakah itu kriteria yang aman/benar untuk digunakan? Tidak. Mengapa? Karena, diberkatilah hati Anda, Anda dapat melakukan semua hal yang benar untuk semua alasan yang salah. Anda dapat menjalani hidup sesuai dengan huruf harafiah hukum. Faktanya, seperti Saulus dari Tarsus katakan tentang "Sebelum Pertobatannya" - dalam pengalamannya, sebelum ia bertemu dengan Kristus di jalan menuju Damaskus - dalam Filipi, dia berkata tentang dirinya sendiri sebelum pertobatan bahwa dia, **"Oleh perbuatan hukum,"** apa? **"...tidak bercacat."** {Fil 3:6} Sebagai orang yang belum bertobat, ia mempunyai perilaku yang saleh. Menakutkan apa yang bisa dilakukan oleh motivasi ego yang cukup, bukan? Seorang yang munafik juga dapat membantu perilaku itu, ingatlah. Tapi intinya adalah, Anda bisa melakukannya, saya bisa melakukannya, jika kita memiliki motivasi ego yang cukup. Itulah mengapa, evaluasi tidak pernah aman pengalaman Kristiani kita atas dasar perilaku kita. Itu bukanlah kriteria yang memadai untuk digunakan.

Kita harus melihat lebih dalam, karena itulah yang terjadi di sini yang menentukan siapa kita sebenarnya. Dan kita menutup pelajaran pagi ini dengan bedah hati yang terbuka. Kita membiarkan pisau bedah kebenaran membuka relung batin keberadaan kita, dan kita melihat lebih dekat, bukan? Dan mungkin beberapa dari kita sedikit kecewa dengan apa yang kita temukan. Oh, saudara-saudaraku terkasih, saya harus terus menantang Anda untuk melakukan bedah hati yang terbuka dengan saya hari ini. Dan ijin saya memperingatkan Anda sebelumnya, ini tidak akan menjadi pengalaman yang nyaman. Tapi diberkatilah hatimu, jika saya hanya ingin berbagi dengan Anda apa yang nyaman bagi Anda, saya tidak akan membantu Anda. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Anda tahu, kami para pendeta, kami harus cukup mengasihi Anda untuk memberi tahu Anda apa adanya. Dan kemudian kami harus mempercayai Anda dan Roh Kudus untuk menanggapi dengan positif kebenaran itu. Jadi tolong jangan musuhi saya jika saya menimbulkan sedikit rasa sakit. Ini bukan saya; Saya hanya utusan-Nya hari ini. Tolong biarkan Dia berbicara ke dalam hati Anda, pikiran Anda. Tapi Anda tau kita sesama orang-orang Laodikia, begitu tertipu sehingga kita mengira kita adalah apa? **"Kaya dan telah memperkaya diri, dan tidak kekurangan apa-apa," {Wah 3:17}** dan kita bahkan tidak tahu bahwa kita ini apa? **"melarat, miskin, buta, malang dan telanjang,"** Itu penipuan diri yang cukup serius, bukan?

Mengapa kita begitu menipu diri sendiri? Karena kita menilai diri kita sendiri pada kriteria yang salah, perilaku kita yang relatif baik. Dan karena kita berperilaku lebih baik dari hampir semua orang, tentunya kita pasti adalah umat pilihan Tuhan. Berhati-hatilah, Anda mungkin bukanlah seperti yang Anda pikirkan. Tapi lebih baik Anda percaya bahwa Anda adalah sebagaimana Anda berpikir; Anda adalah sebagaimana Anda pikir. **"Seperti orang yang berpikir dalam hatinya, demikianlah dia." {Ams 23:7}** Dan apa yang kita butuhkan untuk melihat apa adanya dengan kita sesama orang Laodikia yang menipu diri sendiri, merasa benar sendiri, apa yang kita butuhkan? Kita membutuhkan salep mata. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Saksi Sejati secara khusus mendorong kita untuk **menerima dari-Nya** apa? Minyak untuk melumas mata, **minyak untuk melumas mata yang memungkinkan kita** apa? **Melihat. {Wahyu 3:18}**

Apa itu salep mata? Itu adalah supernatural, penglihatan rohani yang adalah milik kita oleh kuasa dan karunia Roh Kudus. Anda tahu, hanya salep mata yang dapat membantu kita melihat masa lalu yang dilabur putih. Apakah Anda mendengar apa yang saya katakan? Hanya salep mata yang dapat membantu kita melihat masa lalu yang dilabur putih, dan mengenali apa yang ada di baliknya. Jadi maukah Anda berdoa dengan saya pagi ini untuk urapan salep mata itu? Maukah Anda? Untuk matamu sendiri... Dan maukah Anda berdoa untuk saya, saat Anda berdoa untuk diri Anda sendiri agar Roh Kudus mengurapi bejana tanah yang tidak layak ini agar ia mengatakan yang sebenarnya dan hanya kebenaran, meskipun itu mungkin menyakitkan, dan bahkan jika itu mungkin membuatnya tidak populer. Maukah Anda meminta Yesus untuk memberi saya cukup kasih untuk Anda untuk mengambil risiko menyinggung perasaan Anda? Maukah Anda? Maukah Anda bergabung dengan saya berlutut untuk beberapa saat dalam doa hening?

Bapaku yang di Surga, saya sangat berterima kasih atas keheningan pagi Sabat yang indah ini. Saya berterima kasih untuk setiap orang yang telah datang. Dan terlepas dari motif atau alasan mereka ada di sini, saya berdoa agar Engkau memberkati mereka, mohon Tuhan. Mungkin sebagian ada di sini karena mereka diminta datang, mungkin beberapa ada di sini karena mereka punya reputasi yang harus dipertahankan, dan jika tidak datang, orang akan bertanya-tanya tentang mereka. Mungkin sebagian ada di sini karena mereka sangat mengasihi-

Mu, dan ingin menyembah-Mu, dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana menjadi seperti Engkau. Tapi apa pun alasannya kami di sini, Bapa, saya hanya berdoa agar Engkau membuka mata kami, dan membantu kami melihat kebenaran yang akan membebaskan kami, yang akan menyucikan kami yang akan membuat kami lebih seperti Yesus yang adalah Kebenaran. Bantu kami untuk melihat kebenaran, agar dengan memandang kami dapat diubah oleh kebenaran, oleh Roh Kebenaran, menjadi serupa dengan Dia yang adalah Kebenaran. Tolong Bapa jadikan ini lebih dari sekedar latihan intelektual hari ini, jadikan ini pengalaman yang mengubah hidup. Semoga Engkau memberi saya kuasa walaupun sebagai bejana yang: miskin, malang, rusak karena dosa, lemah, tidak mampu dalam dan dari diri saya sendiri, demikianlah saya, mohon gunakan saya, dengan mukjizat kasih karunia, untuk mengangkat Yesus. Beri saya kekuatan untuk mengangkat Yesus, dan saya mengklaim janji-Nya: "Aku, jika aku ditinggikan, akan menarik semuanya kepada-Ku." Bawa kami lebih dekat dengan Yesus dan lebih dekat satu sama lain karena telah menghabiskan waktu bersama untuk mempelajari Firman-Nya, adalah doa saya dalam nama-Nya. Amin.

Pada cetakan kita, kita hanya sampai di bagian bawah halaman 37 dari Pelajaran 17. Ngomong-ngomong, bagi Anda yang tidak memiliki cetakannya, Anda bisa dapat, jika Anda datang. Dan Anda bisa mendapatkannya sore ini jika Anda kembali. Cetakan itu tersedia di atas meja. Tapi itu untuk mereka yang berniat datang secara teratur, setidaknya sejak saat ini, oke? Ini ada di map yang saya pegang di tangan saya.

Kita sampai pada alasan kedua mengapa kita harus menjaga hati dengan segala kewaspadaan. Dan karena apa yang terjadi di dalam hati yang membuat siapa diri kita sebenarnya. Ada pernyataan lain di bawah judul itu yang saya harus bagikan kepada Anda; Saya tidak bisa melewatkannya. Ada di "Amanat Kepada Orang Muda."

Saya melihat beberapa anak muda di sini pagi ini; Selamat datang. Senang Anda bergabung; Saya mengharapkan Anda datang sore ini. Amin? Ayo sekarang, sedikit respon... Oke. Dan omong-omong, jika Anda membutuhkan izin untuk datang, Anda berbicara dengan saya, dan kami akan mengaturnya; baik? Kami akan mengaturnya.

Amanat Kepada Orang Muda, halaman 144: Kutipan: "Sebagaimana seseorang 'berpikir dalam hatinya demikianlah dia.' Banyak pikiran," dengarkan baik-baik. "Banyak pikiran membuat sejarah tak tertulis dalam satu hari; dan pikiran-pikiran ini banyak berkaitan dengan pembentukan tabiat." Dengarkan: "Pikiran kita harus dijaga ketat;" "**Pikiran kita harus,**" apa, kelas? "**...dijaga ketat.**" Kedengarannya seperti apa? "**Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan.**" Mengapa hati kita harus dijaga secara ketat? Dengarkan: "Hati kita harus dijaga ketat untuk satu" berapa banyak? "**...satu pikiran yang tidak murni membuat kesan yang dalam pada jiwa. Sebuah pikiran jahat mengakibatkan yang jahat,**" apa? "**...terukir pada pikiran.**" Wow... Berapa banyak pikiran jahat yang diperlukan untuk mengukir yang jahat dalam jiwa dan pikiran? Satu... satu.

Dan omong-omong, setiap kali pikiran jahat dimanjakan lagi, apa yang terjadi dengan kesan itu? Ayolah, apa yang terjadi padanya? Itu diperdalam, dan diperdalam, dan diperdalam, sampai akhirnya terukir secara permanen dan tak terhapuskan di atas loh hati dan itulah arti sebenarnya dari {Wahyu 14:9}. Oh saudara-saudaraku, tak heran kita harus **menjaga hati dengan segala kewaspadaan.** Satu pikiran yang tidak murni meninggalkan kesan yang dalam.

Tapi puji Tuhan yang sebaliknya juga benar. Pikiran murni meninggalkan kesan murni, amin? Dan setiap kali kita **menawan pikiran kita dalam ketaatan pada Roh hukum{2 Kor 10:5}**, apa yang terjadi dengan kesan itu? Itu diperdalam dan diperdalam, dan inilah tepatnya cara kita bekerja sama dengan proses pengukiran ulang yang Tuhan, oleh Roh-Nya, sedang

lakukan di dalam hati kita, di atas loh daging di hati kita. Kita bekerja sama dalam proses ini dengan membawa pikiran dan perasaan kita selaras dengan makna rohani hukum. Dan semakin lama semakin sempurna, Hukum Tuhan, yang merupakan salinan tabiat-Nya, menjadi fondasi di atasnya kita membangun rumah tabiat untuk kemuliaan Tuhan.

Dan apakah tabiat itu? Gabungan pikiran dan perasaan kita. Saat kita membawa tabiat, pikiran dan perasaan kita, semakin konsisten selaras dengan Roh hukum, kita semakin diubah sepenuhnya oleh pembaharuan pikiran kita. Kita mendapatkan program ini, saudara-saudaraku orang muda, kita mendapatkan komputer ini diprogram ulang. Diprogram ulang - kita mendapatkan sistem operasi yang benar-benar baru. Anda lihat, komputer yang kita dapatkan sebagai warisan alami dari orang tua kita, diprogram dengan sistem operasi keegoisan. Tetapi ketika kita dilahirkan kembali, kita mendapatkan hati yang baru, dan itu diprogram oleh sistem operasi apa? Sistem operasi kasih. Dan saat kita belajar menangani perangkat lunak Tuhan, khususnya Firman-Nya, pikiran kita didisiplinkan agar berfungsi selaras dengan Roh hukum, yaitu kasih, dan begitulah cara komputer kita diprogram ulang, begitulah cara kita diubah oleh pembaharuan pikiran kita. Dan ketika kita belajar untuk berpikir dan merasakan, termotivasi dan diatur oleh kasih, maka kata-kata dan tindakan kita akan menjadi ekspresi kasih yang tulus untuk pertama kalinya, amin?

Anda tahu, jika kita mencoba melakukan perbuatan "kasih" dalam tanda kutip dengan hati yang egois, itu hanya kemunafikan; itu hanya kemunafikan. Tetapi ketika kita melakukan hal-hal yang penuh kasih karena kita benar-benar sangat mengasihi Tuhan dan sesama kita tanpa pamrih, maka itu adalah penyataan sejati dari kasih Kristus, dan kemudian menjadi menarik, menawan, dan indah. Dan itulah yang membuat kita menjadi pemenang jiwa yang efektif, amin? Anda lihat, kasih yang tulus adalah komoditas langka sekarang ini, bahwa setiap kali orang melihatnya, mereka benar-benar memperhatikannya. Hampir tanpa kecuali saat ini, di dunia, ketika orang melakukan perbuatan baik, itu karena mereka memiliki agenda tersembunyi. Ayo sekarang, Anda tahu itu! Mereka memiliki motif tersembunyi. Mereka melakukannya agar mereka dikagumi. Mereka melakukannya karena mereka bisa saja mendapatkan penghapusan pajak. Mereka melakukannya karena akan dimuat di koran lokal. Semua motif egois. Tapi saudara-saudaraku terkasih, ketika orang-orang mulai melakukan perbuatan baik hanya demi memberkati seseorang dan tidak memerlukan pujian untuk itu, orang-orang tertarik untuk memperhatikannya, bukan? Itu sangat langka.

Dan ngomong-ngomong... Saya harus menyelidiki Anda sedikit tentang ini. Salah satu cara terbaik untuk menentukan apa motif kita ketika kita melakukan perbuatan baik, adalah menganalisis bagaimana perasaan kita tentang hal itu jika tidak ada yang memperhatikan. Apakah Anda mendengar apa yang saya coba katakan untuk Anda lakukan? Mau tidak mau saudara-saudaraku terkasih, jika Anda dan saya kesal ketika tidak ada yang memperhatikan apa yang kita lakukan, apa agenda kita? Apa motif kita? Itu keegoisan. Anda tahu itu; Saya mengatakan yang sebenarnya, Anda tahu itu. Jika Anda melakukan perbuatan baik karena Anda sangat mencintai seseorang, maka Anda menemukan kegembiraan hanya dengan melakukannya... Dan secara benar mewakili Kristus dalam prosesnya, bahkan jika tidak ada yang menghargainya selain Yesus. Ngomong-ngomong, untuk pria, untuk wanita yang sangat mengasihi Yesus, persetujuan-Nya membuat penolakan dari seluruh dunia. Amin? Seluruh dunia. Selidiki hati Anda, saudara-saudaraku. Apa motifnya? Apa motifnya?

Alasan kedua, maaf ketiga, ketiga... Alasan ketiga kita harus menjaga hati dengan segala kewaspadaan karena jika kita tidak melakukannya, Setan akan melakukannya. Apakah Anda mendengar apa yang baru saja saya katakan? Alasan ketiga Anda dan saya terikat tugas, berdasarkan kewajiban, mengatur pikiran dengan kewaspadaan adalah karena jika kita tidak

melakukannya, siapa akan? Setan akan melakukannya. saya ingin membacakan untuk Anda pernyataan yang kami ambil definisi kerja kita untuk tabiat. Dan Anda akan mendengar frasa... Ingat tabiat, apa itu? **"Pikiran dan perasaan yang digabungkan."** Saya ingin membaca pernyataan itu, tetapi dengan sedikit lebih banyak konteksnya. Ada di [Testimonies Volume 5, halaman 310](#); bagian atas halaman 38: **"Bahkan pikiranmu..." "Bahkan,"** apa? "...pikiran-pikiran harus ditundukkan kepada kehendak Tuhan, dan perasaan Anda di bawah kendali akal dan agama. Imajinasi Anda tidak diberikan kepada Anda untuk diizinkan melakukan kerusuhan dan memiliki caranya sendiri-sendiri tanpa ada upaya pengekangan atau disiplin. Jika pikiran salah perasaan akan salah, dan gabungan pikiran dan perasaan membentuk tabiat moral." Saya harus berhenti sejenak di sana.

Mohon diperhatikan, apa yang membentuk tabiat? Pikiran dan perasaan yang digabungkan. Tapi dari keduanya, manakah yang paling penting? Pikiran. Apakah Anda memperhatikan bahwa, **"Jika pikiran salah,"** apa? **"Perasaan juga akan salah."** Dan ngomong-ngomong, izinkan saya memasukkan ini saja. Di bagian kedua dari seri *"Kemuliaan kepada Kemuliaan"*, bahwa kita bahkan tidak akan sampai pada sesi yang kita miliki bersama ini, kita memiliki pelajaran yang berfokus pada pengelolaan perasaan. Apakah penting untuk mengatur perasaan kita? Oh ya, benar. Tapi untuk saat ini, mohon dipahami bahwa jika Anda dan saya akan belajar untuk mengatur perasaan kita, kita harus menyadari masalahnya... Apa sumber masalah perasaan yang tidak terkendali? Itu salanyah apa? Pikiran yang salah. Apakah Anda setuju dengan saya? Jadi jika Anda memiliki perasaan yang seharusnya tidak Anda miliki, yang perlu Anda lakukan adalah meminta Tuhan untuk membantu Anda mengidentifikasi pikiran yang salah yang mengarah pada perasaan itu. Kemudian membawa pikiran-pikiran itu ke dalam tawanan pada ketaatan Kristus, dan Dia akan memenangkan perasaan Anda dalam proses itu. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tutup tanda kurung itu; seseorang membutuhkannya pagi ini. Jika pikiran salah, perasaan akan salah, dan gabungan pikiran dan perasaan membentuk tabiat moral, oke?

Sekarang, inilah mengapa saya membagikan paragraf ini, kalimat berikutnya: **"Ketika Anda memutuskan bahwa sebagai orang Kristen Anda tidak dituntut untuk menahan pikiran dan perasaan Anda, Anda berada di bawah pengaruh malaikat jahat dan mengundang kehadiran mereka dan kendali mereka."** Apakah Anda mendengar itu, saudara, saudari? Mohon jangan memutuskan bahwa Anda tidak diwajibkan untuk menahan pikiran dan perasaan anda, karena jika anda melakukannya... Anda berada di bawah pengaruh malaikat jahat dan mengundang kehadiran mereka dan kendali mereka.

Ngomong-ngomong, apakah Anda benar-benar harus mengundang Setan, *"Dengar, masuk dan kendalikan pikiran saya?"* Tidak, dia akan melakukannya secara otomatis... Secara otomatis. Dan saudara-saudaraku terkasih, tidak terlalu sulit baginya untuk melakukannya. Karena secara alami, dengarkan saya, pikiran Anda selaras dengan pikirannya. Apakah saya sungguh mengatakan itu? Ya, saya mengatakan itu. Atas dasar apa? Atas dasar Kitab Suci. Diberkatilah hatimu, saya tidak berani mengatakan apapun pada Anda kecuali atas dasar Kitab Suci. **Roma 8:7: "Karena keinginan daging..."** Ngomong-ngomong, apakah keinginan daging itu? Itulah pikiran alami/kedagingan. **Apa pun yang lahir dari daging adalah daging**, duniawi. {Yoh 3:6} Dan itulah satu-satunya pikiran yang kita miliki sampai kita dilahirkan kembali, lahir dari Roh. Kemudian kita mendapatkan pikiran rohani. Tapi sampai kita dilahirkan kembali, **"keinginan daging adalah",** apa? **"Perseteruan terhadap Tuhan; itu tidak tunduk pada hukum Tuhan, juga tidak bisa."** Benarkah? Ya benar.

Mengapa keinginan daging begitu bertentangan, dan membenci Tuhan marah dan memberontak melawan Hukumnya? Mengapa keinginan daging melakukan itu? Karena

keinginan daging diatur oleh hukum atau roh Setan, yang merupakan keegoisan. Dan pada waktu kejatuhan, saudara-saudaraku terkasih, manusia duniawi tidak hanya keluar dari keselarasan dengan Tuhan, tapi selaras dengan siapa? Setan. Dan omong-omong, itulah alasan yang tepat janji pertama yang Tuhan berikan di taman itu apa? **"Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini."** {Kej 3:15} Permusuhan... Anda lihat permusuhan alami kita terhadap siapa? Tuhan. Tapi, puji nama-Nya, apa yang Dia janjikan untuk dilakukan? Dia berjanji untuk menempatkan permusuhan antara Setan dan kita.

Tapi ketahuilah bahwa Dia harus meletakkannya di sana secara supernatural, karena tidak ditemukan secara alami. Apakah Anda mengikuti saya, kelas? Dan saya harus memastikannya dari pena inspirasi. [Signs of the Times, 11 Juni 1894](#): "Kita harus mengetahui arti dari kata-kata: **Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.** ' Permusuhan yang ada di hati terhadap kejahatan tidak ada secara alami, tetapi merupakan permusuhan yang telah diciptakan melalui agen Roh Kudus." Dengan kata lain, itu berasal dari supernatural. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Membaca: "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." {Yoh 1:12} Sekarang dengarkan kalimat terakhir ini: "Manusia alami melakukan pelanggaran, dan sifatnya selaras dengan sifat pelanggar pertama. Tidak ada permusuhan alami antara manusia yang jatuh dan malaikat yang jatuh; keduanya mengambil bagian dari roh yang sama melalui kesenangan dalam kejahatan." Roh apakah yang kita ambil bersama dengan malaikat yang jatuh? Itu adalah roh keegoisan. Dan roh itulah yang mengatur hati yang alami. Apakah kita semua bersama dalam hal ini? Puji Tuhan atas anugerah permusuhan yang dijanjikan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Kita akan benar-benar tidak berdaya untuk melakukan apa pun selain melanjutkan sebagai budak tirani dosa, diri dan setan sampai akhirnya kita menghancurkan diri sendiri melalui pemanjaan diri. Dan omong-omong, itulah yang dilakukan oleh sebagian besar umat manusia. Ayo sekarang, apakah Anda mendengarkan saya tentang itu? Saya perlu mendengar "amin;" Anda bisa merespon. {Amin} Sebagian besar umat manusia sedang sibuk menghancurkan diri sendiri melalui pemanjaan diri karena mereka adalah budak dosa, diri sendiri dan setan. Mengapa? Karena mereka dikuasai oleh hukum keegoisan. Tapi puji Tuhan kita bisa dibebaskan dari kezaliman itu, amin? Puji Tuhan kita dapat menerima hati baru yang diatur oleh hukum kasih. Dan kita bisa mulai hidup untuk orang lain, bukan untuk diri kita sendiri. Dan itulah mengapa Yesus berkata dalam [Yehezkiel 18:31 dan 32](#), "**Buangkanlah dari padamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku, dan perbaharuilah hatimu dan rohmumu.**" Apakah kamu mendengar permohonan-Nya yang sungguh-sungguh? "**Dapatkan dirimu hati yang baru dan roh baru. Mngapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!**" *Dia berkata, "Tolong kembali kepada-Ku sebelum kamu menghancurkan diri sendiri melalui pemanjaan diri. Tolong! Dapatkan hati yang baru... Aku punya satu. Aku ingin memberikannya kepadamu, tapi kamu harus berbalik dan meminta kepada-Ku. Aku tidak bisa memaksakannya pada siapa pun. Maukah kamu membiarkan Aku memberikannya kepadamu?"*

Alasan keempat... Alasan keempat kita harus **menjaga hati dengan segala kewaspadaan** karena di dalam hati itulah yang dicari Tuhan dan membutuhkan ketaatan dari kita. Apakah kita semua bersama? Apa alasan keempat kita harus **menjaga hati dengan segala kewaspadaan**? Karena di dalam hati itulah yang dicari Tuhan dan apa? Membutuhkan ketaatan dari kita. Dia menuntut ketaatan kita dimana? Antara telinga kanan dan kiri, pertama dan terpenting. Ini disebut ketaatan spiritual. Disebut apa? Ketaatan spiritual. Dan apakah ketaatan

spiritual itu? Itu adalah belajar, untuk kasih Kristus dalam kuasa Roh Kudus, untuk menyelaraskan pikiran dan perasaan kita dengan Roh hukum, yang mana itu adalah kasih, amin? Tuhan menuntut ini... Tuhan menuntut ini.

Perhatikan betapa jelasnya Alkitab menjelaskan hal ini. **1 Samuel 16:7**; Anda tahu ceritanya. Samuel, nabi Allah, ditugaskan untuk pergi ke rumah Isai, dan mengurapi putra-putranya, penerus Saul. Dan anak laki-laki itu datang, dan mereka menampilkan diri mereka di hadapan nabi sesuai urutan usia mereka. Anak sulung menampilkan dirinya lebih dulu: spesimen tampan, 6 kaki 5 ", rambut hitam panjang, lebar di bahu, sempit di pinggul, jelas ciri-ciri seorang raja. Dan Samuel meraih buli-bulinya, dan dia baru saja akan mengurapinya, calon pengganti Saul ini, saat Tuhan memberitahunya. Ada apa? *"Tidak, jangan terlalu cepat..."* **"Tapi TUHAN berkata kepada Samuel, Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya."** Benarkah? Tapi Tuhan, dia terlihat sangat baik, dan dia sangat sopan dan dia berperilaku sangat baik." *"Tidak... "Aku telah menolaknya."* Mengapa, Tuhan? **"Sebab TUHAN tidak melihat seperti yang dilihat manusia; karena manusia melihat penampilan luar, tetapi TUHAN melihat,"** di mana? *"...di hati."* Oleh karena itu saudara-saudaraku terkasih, **jagalah hati dengan segala kewaspadaan.** Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tuhan sedang melihat; Dia melihat setiap pikiran yang melintas di layar sadar dari kehidupan pikiran Anda, jelas dan pasti - bahkan lebih - dari yang Anda lihat saat lengan saya terayun ke depan dan ke belakang. Tuhan tidak melihat seperti yang kita lihat. Kita hanya melihat hal-hal lahiriah. Dia melihat hal-hal batin. Jangan pernah ada pemikiran bahwa Anda atau saya berpikir bahwa Tuhan tidak sepenuhnya menyadarinya. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Matanya menembus ke dalam inti keberadaan kita. Dia mahatahu; Dia tahu segalanya.

Daud, bocah gembala kurus yang bahkan tidak ada dalam barisan karena dia keluar untuk menggembalakan domba. Kakak laki-lakinya meninggalkannya di sana untuk melakukan pekerjaan itu agar mereka bisa masuk dan menampilkan diri di hadapan nabi. Daud adalah orang yang dipilih Tuhan karena apa? Hatinya. Ia memiliki hati untuk mengenal dan mengasihi Tuhan. Daud yang sama ini sebelum ia menyerahkan kekuasaan raja kepada putranya, Sulaiman, apa yang harus dia katakan padanya? **1 Tawarikh, kali ini, 28:9: "Dan engkau, anakku Salomo, kenallah Allahnya ayahmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan"** apa? *"... tulus ikhlas dan dengan,"* apa? *"...rela hati."* Dimana penekanan Daud? Apakah menuruti-Nya di sini pada tingkat perilaku? Tidak, itu tentang mematuhi-Nya di sini antara telinga kanan dan kiri. Dan ketika kita melakukannya di sana, maka perilaku itu akan terjaga dengan sendirinya. Amin? {Amin} Ya... Ya. Mengapa dia mendesaknya untuk melayani-Nya dengan hati yang setia dan dengan pikiran yang rela? **"...karena TUHAN menyelidiki semua hati dan memahami semua maksud pikiran."** **"Semua"**, apa? **"...maksud dari pikiran."** Apa maksud dari pikiran tersebut? Itulah motif dibalik pikiran. Tuhan memahami semua itu, saudara-saudaraku terkasih; Dia mengerti semua itu.

Yesus terus menerus mencoba dalam berbagai cara untuk membantu orang-orang pilihan-Nya dahulu kala, orang-orang Yahudi, untuk memahami sifat spiritual dari ketaatan yang Dia inginkan. Anda tahu, mereka telah menjadi profesional dalam mematuhi huruf harafiah hukum, bukan? Dan hanya untuk memastikan bahwa mereka melakukannya, para ahli Taurat dan orang Farisi mereka, para rabbi mereka menghabiskan banyak waktu untuk merinci dengan cermat apa yang membentuk perilaku yang benar. Sebenarnya, ada banyak jilid yang tertulis tentang bagaimana menguduskan hari Sabat, hingga detail terbaik tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas untuk hari Sabat. Dan omong-omong, dengarkan saya; semakin sedikit Anda memahami makna rohani hukum untuk mengendalikan hati Anda, semakin Anda membutuhkan huruf harafiah hukum untuk mengatur perilaku Anda. Sedangkan semakin banyak memahami makna rohani hukum yang mengendalikan hati Anda, Anda bahkan tidak membutuhkan tulisan harafiah

hukum karena perilaku Anda secara alami akan selaras dengan itu. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Tetapi karena Roh hukum tidak mengatur hati mereka, mereka benar-benar serius dalam mendefinisikan hingga yang paling rumit, detail terkecil, apa yang menentukan perilaku yang benar dan salah. Dan karena mereka begitu pandai memenuhi ini, banyak hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, aturan dan ketentuan ini, mereka sendiri yakin bahwa mereka adalah apa? **"Kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa."** {Wahyu 3:17} Oh, apakah itu terdengar familiar? Mungkinkah kita telah, sebagian dari kita, juga menempuh jalur itu? Jadi bagaimana Yesus akan membantu mereka yang menipu diri sendiri, merasa benar sendiri ahli Taurat dan orang Farisi keluar dari parit mereka, parit legalisme?

Nah, apa yang Anda khotbahkan kepada para legalis? Apa yang Anda khotbahkan kepada para legalis? Apakah Anda memberitakan Injil? Hati-hati, ini pertanyaan jebakan. Apakah Anda memberitakan Injil kepada legalis? Tidak, tidak, sampai Anda pertama kali memberitakan hukum. Benarkah? Ya benar. Mengapa? Nah, apakah Injil itu? Injil adalah kabar baik bahwa ada Juruselamat dari dosa, yang mengampuni dosa-dosa kita. Tapi legalis yang baik tidak berdosa untuk waktu yang lama. Ayo sekarang! Jadi dia tidak membutuhkan pengampunan atas dosa; dia sudah lama berhenti melakukannya. Tapi orang-orang kafir jahat di sana, yang tinggal di seberang perbatasan, yang, Anda tahu dalam semua perilaku kotor ini dan tidak memelihara hari Sabat, merekalah yang membutuhkan pengampunan, bukan saya! Anda lihat, saudara-saudaraku, Injil adalah kabar baik bahwa ada Juruselamat, tetapi seorang legalis yang cukup yakin bahwa ia mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Dan mengatakan kepadanya bahwa ia membutuhkan Juruselamat adalah hal yang menyinggung perasaannya. Apakah Anda mendengar apa yang saya katakan? Jadi sebelum Anda dapat berharap untuk mencapai landasan pertama dengan pemberitaan Injil, Anda harus membantu seorang legalis mengenali kebutuhannya akan seorang Juruselamat - "keberdosaan" nya dengan kata lain. Apakah Anda mengikuti ini?

Dan bagaimana Anda membantunya memahami kondisinya yang berdosa, jatuh, dan membutuhkan? **"Aku tidak akan mengenal dosa kecuali oleh hukum Taurat."** {Rom 7:7} Anda tahu, inilah mengapa Paulus berkata bahwa **hukum Taurat adalah penuntun bagi kita kepada Kristus sehingga kita dibenarkan oleh iman.** {Gal 3:24} Apakah Anda bersama saya? Kita semua secara alami berusaha untuk dibenarkan oleh apa? Dengan perbuatan. Dan hal yang menakutkan tentang itu adalah jika kita menjadi cukup baik saat mematuhi huruf harafiah hukum, kita membodohi diri kita sendiri dengan berpikir bahwa kita diselamatkan atas dasar perbuatan baik kita.

Demikianlah Pengkhotbah Agung, ketika Dia berkhotbah kepada ahli-ahli Taurat dan orang Farisi, apakah yang Dia khotbahkan? Dia mengkhotbahkan hukum ... Ya, Dia mengkhotbahkan hukum. Dan jika Anda tidak percaya, bacalah bersama saya. Matius pasal 5, Matius pasal 5, Khotbah di Bukit. Catatan klasik dari wacana-Nya yang paling sering diberitakan. Matius 5, mari kita bahas di ayat 20. **"Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar..."** ...jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar apa, kelas? **"...lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga."** Mohon diperhatikan, para ahli Taurat dan orang Farisi memiliki kebenaran; apa itu? Kepatuhan terhadap huruf harafiah hukum, sesuai dengan tulisan hukum. Apakah Yesus berkata Anda tidak membutuhkan itu? Apakah Yesus berkata Anda tidak membutuhkan itu? Tidak, Yesus berkata Anda membutuhkan, apa? Lebih dari itu. Apakah Anda setuju dengan saya? **"Kecuali kebenaran Anda melebihi"** kepatuhan eksternal dengan huruf harafiah hukum, Anda sama sekali tidak akan memasuki kerajaan surga. Mengapa? Sebab **tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.** {Ibr 12:14} Dan

jika kita akan menjadi kudus, di manakah kita harus menjadi kudus? Nah, dimana kita? **"Seperti orang yang berpikir dalam hatinya, demikianlah dia."** {Ams 23:7} Jadi jika kita akan menjadi kudus, kita harus menjadi kudus antara telinga kanan dan kiri. Kita harus memiliki pikiran dan perasaan yang sesuai dengan Roh hukum, serta kata-kata dan tindakan yang sesuai dengan huruf harafiah hukum. Inilah mengapa Yesus berkata dalam khotbah yang sama, **"Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."** {Mat 5:8} Apakah Anda ingin melihat Tuhan? Oleh kasih karunia-Nya Anda harus menjadi apa? Suci hatinya. Itu bukan pilihan: **"Tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan."** Ketahuilah itu, saudara-saudara.

Anda tahu hal yang membuat saya takut adalah akan ada begitu banyak orang begitu teliti, orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai penurut huruf harafiah hukum siapa yang harus mendengar putusan yang mengerikan itu ketika Yesus datang, **"Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan; Aku tidak pernah mengenal kamu."** {Mat 7:23} Dan mereka akan terhuyung mundur, dan mereka akan berkata, *"Tunggu sebentar, Engkau salah orang. Saya menaati hukum-Mu selama bertahun-tahun. Saya pergi ke gereja setiap Sabat! Dan saya berhasil menahan diri dari melakukan hal-hal buruk pada hari Sabat! Saya bahkan tidak menonton TV pada hari Sabat. Ayolah, Engkau salah orang."* **"Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan."** Anda lihat, saudara-saudaraku terkasih, jika kita melakukan hal yang benar untuk alasan yang salah, di mata Tuhan, itu adalah kesalahan. Apakah Anda mendengar saya? Saya tidak peduli seberapa cermat kepatuhan Anda terhadap huruf harafiah hukum, jika Anda tidak melakukannya karena kasih Tuhan, itu bahkan bukan ketaatan, itu kesalahan. Dan saya mohon agar Anda menyadari bahwa sekarang selagi masih ada kesempatan untuk menjadi sadar jika Anda belum. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Tuhan melarang kita terus membenarkan diri, menipu diri sendiri sampai terlambat untuk bersikap tulus. Itu sebabnya Anda tidak boleh, tolong jangan, membenci apa yang saya lakukan di sini. Saya tahu ini tidak nyaman ada seseorang yang menyarankan bahwa Anda mungkin belum bertobat, meskipun Anda memiliki rambut perak dan Anda telah duduk di bangku yang sama dengan kemeja dan dasi selama sekian tahun. Tak seorang pun yang pernah menjadi pelaku huruf harafiah hukum senang jika ada yang menyarankan kepada mereka bahwa mereka belum bertobat. Tapi saudara-saudaraku terkasih, itu sangat mungkin! Mohon jangan sampai terlalu terlambat untuk melakukan sesuatu tentang hal itu. Tolong. Demi Anda dan demi Kristus, tolong. Tuhan menuntut lebih, lebih dari sekedar kebenaran para ahli Taurat dan orang Farisi. Ya, dibutuhkan kepatuhan terhadap tulisan harafiah hukum, tetapi saudara-saudaraku terkasih, kita harus memiliki lebih dari itu. Kita harus memiliki ketaatan rohani. Kita harus mengasihi sang Pemberi Hukum jika kita benar-benar akan menaati hukum. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Anda tidak mungkin memelihara hari Sabat kecuali jika Anda mengasihi Tuhan atas hari Sabat. Saya tidak peduli seberapa benar secara teknis perilaku Anda. Jika Anda tidak di sini karena Anda mengasihi Yesus, Anda tidak menguduskan hari Sabat. Saya harus memberitahu Anda apa adanya. Saudara-saudaraku orang muda, tolong dengarkan saya. Bagi mereka yang benar-benar memelihara Sabat, mereka senang pada hari Sabat. Mengapa? Karena mereka senang akan Tuhan atas hari Sabat. Dan mereka sangat menantikan matahari terbenam pada Jumat malam daripada menantikan saat matahari terbenam pada Sabtu malam. Sangat berbeda dari kita semua. Apakah Anda mendengar apa yang saya katakan? {Amin} Saya berbicara langsung dengan Anda, saudara-saudaraku terkasih. Tolong jangan membenci saya karena itu. Jika Anda lebih bergairah menantikan matahari terbenam Sabtu malam daripada yang Anda lakukan hingga matahari terbenam Jumat malam, saya di sini untuk memberi tahu Anda, Anda belum memelihara hari Sabat, Anda belum. Saya tidak peduli seberapa pantas perilaku Anda

selama 24 jam, Anda tidak memelihara hari Sabat. Mengapa? Karena memelihara Sabat bagi Anda adalah sebuah kewajiban, dan Anda sangat lega bahwa ini akan berakhir selama seminggu lagi. Dan sekarang Anda dapat kembali ke apa yang benar-benar Anda harapkan dapat Anda lakukan selama 24 jam terakhir, tetapi terhilang karena Anda harus memelihara hari Sabat. Dan Anda tahu saya mengatakan yang sebenarnya.

Dan jika itu mendekati pengalaman Anda, saudara-saudaraku terkasih, ketahuilah bahwa Anda tidak akan siap untuk pulang ke rumah Bapa untuk memelihara Sabat milenial. Kita membicarakan hal ini tadi malam. Milenium, apa itu? Ini adalah Sabat hari ketujuh menurut perhitungan Tuhan. **Bagi Tuhan satu hari sama seperti apa? Seribu tahun. {2 Pet 3:8}** Berapa umur planet bumi? 6.000 tahun. Nah, apa yang Anda ketahui? Menurut Anda, milenium itu apa? Sabat hari ketujuh dalam minggu penyelamatan. Dan saudara-saudaraku terkasih, Anda harus benar-benar jujur pada diri Anda sendiri. Jika Anda hampir tidak dapat membuat diri Anda sendiri memelihara Sabat 24 jam, apakah Anda akan berbahagia memelihara Sabat 1.000 tahun?

Dan seperti yang saya katakan sebelumnya, dengarkan saya: Tuhan tidak akan membawa siapa pun ke surga yang tidak akan bahagia di sana. Anda tahu, kita akan berada di surga untuk waktu yang lama. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Dan saya tidak tahu tentang Anda, tapi saya tidak percaya pada Tuhan yang percaya pada siksaan kekal. Tetapi saya di sini untuk memberi tahu Anda bahwa jika Tuhan akan membawa orang yang belum bertobat ke surga, itu akan menjadi neraka bagi mereka... Itu akan menjadi neraka. Dan kita akan berada di sana untuk waktu yang lama. Saudara-saudaraku orang muda, yang lebih tua juga, tolong, saya mohon, belajarlah bagaimana menjadi bahagia dalam kekudusan sekarang, karena kekudusan adalah inti dari surga. Dan jika Anda belum menemukan kebahagiaan dalam kekudusan, Anda tidak akan menjadi wisatawan yang bahagia di sana, dan Anda tidak akan bisa pergi karena tanpa kekudusan, tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Sudahkah saya menjelaskan ini? {Amin} Kita harus memiliki lebih dari sekadar ketaatan lahiriah, rekan-rekan Laodikia terkasih... Kita harus memiliki lebih banyak.

Dan setelah mengatakan ini, apa yang selanjutnya Yesus lakukan? Dia melanjutkan untuk mengembangkan sifat spiritual hukum. Dan ini dia; ini tidak akan menyenangkan, tapi kita harus melakukannya. Mari kita mulai dengan cara-Nya menangani perasaan kita, perasaan kita. Mari kita mulai dengan perasaan kita dulu. Dia ingin membantu kita melihat bagaimana hukum memiliki yurisdiksi atas perasaan kita. Hukum apa yang Dia pilih? **Matius 5:21: "Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita, 'Jangan,' apa? "...membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum."** Sekarang penulis yang merasa benar sendiri, orang Farisi mendengarkan melakukan tinjauan singkat tentang kehidupannya, *"Apakah saya pernah menaruh pisau di punggung seseorang? Tidak. Pernahkah saya memukul kepala seseorang dan merenggut nyawanya? Tidak, oleh karena itu sejauh menyangkut hukum itu, saya benar."* Anda lihat, jika Anda hanya menuruti huruf harafiah hukum, mungkin tidak ada orang di ruangan ini yang melanggar hukum yang mengatakan, **"Jangan membunuh."** {**Kel 20:13**} Apakah Anda memahami apa yang saya katakan? Tapi apa yang selanjutnya dilakukan Pemberi Hukum? Ayo sekarang, awasi Dia, dengarkan Dia. Apa yang selanjutnya Dia lakukan? Dia melanjutkan untuk memberi tahu kita apa yang sebenarnya Dia maksudkan. Dan omong-omong, apakah Dia memiliki otoritas untuk melakukan itu? Ya, Dialah yang menuliskannya dengan jari-Nya di atas loh batu. Dia memiliki hak untuk memberi tahu kita apa yang Dia maksudkan. Dan dengarkan Dia. **"Tapi Aku berkata kepadamu,"** Aku, Pemberi Hukum, **"...mengatakan kepadamu ...siapa pun yang marah pada saudaranya tanpa sebab akan berada dalam bahaya penghakiman. Dan siapa pun yang berkata,"** tahap kedua, **"...siapa pun yang berkata kepada saudaranya, 'Raca!'"** diterjemahkan secara sembarangan bodoh, **"...akan berada dalam bahaya majelis. Tapi,"** tahap ketiga, **"...siapa pun yang berkata, 'Dasar bodoh!'"** ...kata-kata yang sangat keras yang berarti

"Anda kaum terkutuk tak bertuhan..." "...siapapun yang berkata, 'Dasar bodoh!' akan berada dalam bahaya api neraka." Mohon diperhatikan bahwa rasa bersalah bertambah secara lahiriah dan terang-terangan dan kemarahan atau kebencian diekspresikan dengan kuat.

Tapi ketahuilah itu bahkan pada tahap ketiga kita masih berada di sisi pembunuhan yang sebenarnya, bukan? Tapi hal yang harus Anda kenali dengan saya pagi ini, diberkatilah hatimu, apakah di mata Tuhan kita dapat melanggar hukum yang mengatakan, **"Jangan membunuh,"** meskipun kita hanya memiliki perasaan marah, bahkan sebelum kita mengungkapkannya dengan satu kata, *"bodoh"*. Itu tahap kedua. Mengapa? Karena hukum itu spiritual, itulah sebabnya. Itu memiliki yurisdiksi atas perasaan kita, perasaan terdalam kita... bukan hanya perilaku kita. Beberapa dari Anda mungkin berkata, *"Oh, ayolah, santai saja kita. Bagaimanapun juga dikatakan, 'Siapapun yang marah dengan saudaranya tanpa alasan akan berada dalam bahaya penghakiman.' Itu membuat saya lolos; Saya tidak pernah marah tanpa alasan. Saya selalu punya alasan bagus untuk marah padanya. Maksud saya, dia mengatakan sesuatu yang sangat buruk, melakukan sesuatu yang jahat, itu sebabnya saya marah. Ini tentu saja tidak berlaku untuk saya, bukan?"* Dengar, sesama pencari peluang... Tolong dengarkan saya

Frasa itu, **"tanpa sebab,"** tidak dapat ditemukan di beberapa manuskrip yang paling kuno, dan dianggap paling akurat. Tidak ada, tidak ada. Dan beberapa terjemahan baru yang menghormati manuskrip kuno itu baca saja seperti ini: **"Siapapun yang marah dengan saudaranya akan berada dalam bahaya penghakiman."** Dan omong-omong, jika Anda menginginkan konsep dasar yang sama tetapi tanpa celah, dan saya yakin kalian semua melakukannya, bukan? Bagus, tutup semua celah untuk diri Anda sendiri. Buka [1 Yohanes 3:15](#): **"Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh..."** Punya celah di situ? Tidak. Anda dapat melanggar hukum, saya dapat melanggar hukum yang mengatakan **"Jangan membunuh,"** jika kita hanya menyimpan perasaan benci terhadap saudara kita. Apakah Anda melihat itu saudara-saudaraku? Apakah kita semua bersama dalam hal ini?

Sekarang ini **"tanpa sebab"**, jika Anda ingin bersikeras memasukkan itu, tolong ketahuilah bahwa satu-satunya hal yang memungkinkan adalah apa? Kemarahan yang benar. Apakah ada kemarahan yang bukan dosa? Ya, itu disebut kemarahan kebenaran. Tetapi apakah kemarahan kebenaran itu? Berhati-hatilah dengan apa yang ingin Anda kategorikan kemarahan kebenaran. Apakah kemarahan kebenaran itu? Itu kebencian akan dosa. Apakah Yesus membenci dosa? Oh, Dia membenci dosa dengan kebencian yang sempurna, tapi dia mengasihi orang berdosa dengan kasih yang sempurna. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Kita mendapatkan itu kebalikannya, bukan? Kita mengasihi dosa dan membenci orang berdosa dan kita menyebutnya kemarahan yang benar? Tidak, jangan pergi ke sana. Tolong jangan pergi ke sana. [Child Guidance, hal 95](#): **"Adalah dosa untuk berbicara dengan tidak sabar dan cemas atau merasa marah - meskipun kita tidak berbicara."** Itulah yang Yesus katakan dalam Khotbah di Atas Bukit. Jadi, diberkatilah hatimu, hanya karena Anda bisa menggigit lidah dan tidak mengatakan, *"bodoh"*, tidak berarti bahwa Anda belum melanggar hukum yang berbunyi, **"Jangan membunuh,"** bukan? Tidak.

Dan berhati-hatilah di sini, berhati-hatilah agar Anda tidak masuk ke dalam penalaran duniawi. Anda tahu, pikiran duniawi mungkin berkata, *"Baiklah, jika saya bersalah melanggar hukum yang mengatakan: 'Jangan membunuh,' ketika saya hanya memiliki perasaan marah dan benci terhadap seorang saudara, sebaiknya saya terus maju dan menghabisinya dan memukul dia; Saya sudah bersalah. Atau bunuh saja dia."* Oh, saudara-saudaraku terkasih, ketahuilah bahwa rasa bersalah Anda meningkat secara signifikan, bukan? Itu meningkat secara signifikan, jadi jangan biarkan diri Anda melewati jalur itu.

Ini satu lagi: Signs of the Times, 5 Juni 1901: "Kristus, dalam ajaran-Nya, mengembangkan sepenuhnya prinsip-prinsip hukum, menjelaskan bahwa itu tidak hanya menyangkut tindakan lahiriah, tetapi ada hubungannya dengan," apa? " ...hati, bahkan mencapai pikiran yang tak terucapkan." Ya, lebih baik mengigit lidah dan tidak mengatakan "bodoh", tetapi hukum menjangkau pikiran dan emosi yang tidak terucapkan dalam privasi hati, dan jika Anda memendam perasaan benci dan marah terhadap seorang saudara, Anda telah melanggar hukum yang mengatakan, "**Jangan membunuh...**" dan itu karena hukum bersifat rohani.

Efesus 4:26 berkata, "Marahlah dan," apa? "...jangan berbuat dosa; janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu." Apa yang kita bicarakan di sini? Review and Herald, 18 Februari 1890: "Itu adalah kemarahan kebenaran terhadap dosa, yang muncul dari roh untuk kemuliaan Tuhan, bukan kemarahan yang disebabkan oleh cinta diri atau ambisi yang terluka, yang disebutkan di dalam Alkitab, 'apabila kamu menjadi marah, janganlah berbuat dosa.'" Apakah satu-satunya kemarahan yang bukan dosa? Kemarahan yang benar. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Oh saudara-saudaraku, Tuhan membantu kita belajar untuk mengatur perasaan kita dengan Roh hukum, yaitu kasih. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Dan saya di sini untuk memberi tahu Anda bahwa saat kita belajar melakukan itu, kita adalah orang yang jauh lebih bahagia. Apakah menyenangkan merasa marah dan memiliki perasaan benci terhadap orang lain? Apakah itu? Tidak, itu membuat Anda sengsara; itu membuat mereka sengsara. Dosa membuat Anda sengsara. Apakah menyenangkan memiliki perasaan kasih terhadap orang lain? Ya itu menyenangkan. Apakah Anda ingin bahagia? Kemudian belajarlah untuk menjadi suci. Belajar menjadi suci antara telinga kanan dan kiri. Belajar **menjaga hati dengan segala kewaspadaan**. Belajarlah untuk membawa pikiran dan perasaan Anda serasi dengan makna rohani hukum.

Diberkatilah hatimu, kita sudah kehabisan waktu. Jadi kita harus mengalihkan perhatian kita pada hukum yang berlaku untuk pikiran kita saat kita berkumpul lagi setelah makan bersama, dan Anda semua akan kembali, bukan? {Amin} Itu bukanlah "amin" yang bulat; Saya akan memberi Anda kesempatan kedua. Anda semua akan kembali, bukan? {Amin} Jika Anda tidak kembali, maka saya harus meminta saudara saya untuk merekamnya lagi dan kita harus terus berkhotbah sekarang. Jadi Anda akan kembali, bukan? Mari berdiri untuk doa penutup.

Bapa di surga, saya sangat berterima kasih kepada-Mu karena Engkau membantu kami untuk memahami peran kerja sama kami dalam pengembangan tabiat seperti Kristus. Itu melibatkan menjaga hati dengan segala kewaspadaan. Itu tugas kami; itulah kewajiban kami. Karena hukum itu rohani, kami harus belajar untuk menyelaraskan pikiran dan perasaan kami dengan Roh hukum, yaitu kasih, bukan hanya perkataan dan tindakan kami yang sesuai dengan huruf harafiah. Tapi Bapa ini mungkin konsep yang sama sekali baru bagi sebagian dari kami yang ada di sini, tapi itu salah satu yang tidak hanya harus kami pahami, tapi itu salah satu yang harus kami alami, jika kami akan siap untuk kedatangan Yesus. Terima kasih Tuhan, bahwa Engkau akan, dengan hati yang baru dan dengan kuasa Roh Kudus, dan dengan motivasi kasih, Engkau akan memungkinkan kami untuk menjaga agar pikiran dan perasaan kami selaras dengan makna rohani hukum. Dan dengan demikian kami akan mengalami kegembiraan dan kebahagiaan yang lebih besar, saat kami mengalami kesucian yang lebih besar. Dan dengan demikian kami akan menjadikan diri kami sebagai warga negara yang layak, sungguh warga yang bahagia untuk surga. Tolong semoga ini menjadi pengalaman kami, adalah doa saya dalam nama Yesus, dan semua orang berkata: "Amin." Tuhan memberkati Anda, saudara-saudaraku; Tuhan memberkati Anda.